

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 15 Februari 2020. Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Blitar yang beralamatkan di Jl. Pondok Pesantren Al Kamal Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini mengambil sampel 2 kelas yaitu kelas VA Dan VB. Kelas VA memiliki jumlah peserta didik 25 anak dan kelas VB memiliki jumlah peserta didik 25 anak.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dilakukan selama 3 kali, yang pertama pada tanggal 4 Februari 2020 peneliti menyebar angket dikelas VI sebagai kelas uji coba instrumen penelitian, yang kedua pada tanggal 8 Februari 2020 peneliti menyebar angket dikelas VA, dan pada tanggal 11 Februari 2020 peneliti menyebar angket dikelas kepada siswa kelas VB penelitian berjalan sesuai rencana yang ditentukan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 metode, yaitu metode angket dan dokumentasi. Metode angket terdapat 3 variabel yang diuji yaitu variabel komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, dan motivasi belajar. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal terhadap motivasi

belajar siswa MIN 2 Blitar. Metode selanjutnya adalah metode dokumentasi tujuannya untuk memperoleh data nama-nama peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, dan foto-foto penelitian sebagaimana terlampir.

Prosedur yang terakhir yaitu melakukan analisis deskriptif data hasil penelitian, melakukan uji prasyarat dan uji asumsi klasik terlebih dahulu, selanjutnya melakukan uji analisis data dengan uji regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *SPSS 23.0 for windows*.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh data yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kepada ahli (validator) untuk mengetahui pernyataan dalam angket termasuk valid atau tidak. Peneliti membuat 20 butir pernyataan yang sesuai dengan indikator dalam setiap angket. Butir pernyataan terlebih dahulu didiskusikan dengan pembimbing kemudian divalidasi oleh dosen IAIN Tulungagung yaitu Bapak Dr. Agus Purwowododo, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Elfi Mu'awanah, S.Ag., M.Pd. Catatan dari validator yaitu untuk memperbaiki instrument serta

menghapus pernyataan yang tidak valid dan menggantinya sesuai masukan. Peneliti melakukan uji validitas dengan bantuan aplikasi *SPSS 23.0 for windows* untuk memberi keputusan apakah item tersebut dapat dikatakan valid atau tidaknya dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel}

- 1) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan tidak valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid.
- a) Hasil uji coba validasi angket komunikasi interpersonal

Tabel 4.1 Output Uji Validitas Angket Komunikasi Interpersonal

No item	r. hitung	r. tabel	Keterangan
1	0,481	0,284	Valid
2	0,876	0,284	Valid
3	0,887	0,284	Valid
4	0,836	0,284	Valid
5	0,887	0,284	Valid
6	0,836	0,284	Valid
7	0,503	0,284	Valid
8	0,481	0,284	Valid
9	0,887	0,284	Valid
10	0,300	0,284	Valid
11	0,481	0,284	Valid
12	0,887	0,284	Valid
13	0,140	0,284	Tidak valid
14	0,276	0,284	Tidak valid
15	0,843	0,284	Valid
16	0,121	0,284	Tidak valid
17	0,887	0,284	Valid
18	0,923	0,284	Valid
19	0,344	0,284	Valid
20	0,344	0,284	Valid

Adapun data hasil uji coba angket komunikasi interpersonal kepada 50 responden. Adapun hasil penghitungan uji validitas soal

angket komunikasi interpersonal menggunakan *SPSS 23.0* adalah sebagaimana terlampir. Apabila butir soal dengan skor kurang dari 0,284 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dari tabel *output* uji validitas soal angket menggunakan *SPSS 23.0* terdapat 3 butir soal yang tidak valid. Sehingga 3 butir soal tersebut tidak dipakai. Sesuai dengan catatan, maka peneliti menghapus 3 butir pernyataan angket yang tidak valid dan menggantinya dengan pernyataan yang sesuai dengan masukan validator.

b) Hasil uji coba validasi angket komunikasi intrapersonal

Tabel 4.2 Output Uji Validitas Angket Komunikasi Intrapersonal

No item	r.hitung	r.tabel	Keterangan
1	0,472	0,284	Valid
2	0,768	0,284	Valid
3	0,766	0,284	Valid
4	0,715	0,284	Valid
5	0,788	0,284	Valid
6	0,717	0,284	Valid
7	0,158	0,284	Tidak valid
8	0,382	0,284	Valid
9	0,738	0,284	Valid
10	0,025	0,284	Tidak valid
11	0,259	0,284	Tidak valid
12	0,677	0,284	Valid
13	0,112	0,284	Tidak valid
14	0,163	0,284	Tidal valid
15	0,598	0,284	Valid
16	0,000	0,284	Tidak valid
17	0,680	0,284	Valid
18	0,803	0,284	Valid
19	0,366	0,284	Valid
20	0,458	0,284	Valid

Adapun data hasil uji coba angket komunikasi interpersonal kepada 50 responden. Apabila butir soal dengan skor kurang dari 0,284 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dari tabel *output* uji validitas soal angket menggunakan *SPSS 23.0* terdapat 6 butir soal yang tidak valid. Sehingga 6 butir soal tersebut tidak dipakai. Sesuai dengan catatan, maka peneliti menghapus 6 butir pernyataan angket yang tidak valid dan menggantinya dengan pernyataan yang sesuai dengan masukan validator.

c) Hasil uji coba validasi angket motivasi

Tabel 4.3 Output Uji Validitas Angket Komunikasi Intrapersonal

No item	r.hitung	r.tabel	Keterangan
1	0,149	0,284	Tidak valid
2	0,784	0,284	Valid
3	0,674	0,284	Valid
4	0,751	0,284	Valid
5	0,669	0,284	Valid
6	0,813	0,284	Valid
7	0,310	0,284	Valid
8	0,634	0,284	Valid
9	0,169	0,284	Tidak valid
10	0,318	0,284	Valid
11	0,025	0,284	Tidak Valid
12	0,737	0,284	Valid
13	0,204	0,284	Tidak valid
14	0,030	0,284	Tidak valid
15	0,614	0,284	Valid
16	0,319	0,284	Valid
17	0,737	0,284	Valid
18	0,875	0,284	Valid
19	0,513	0,284	Valid
20	0,534	0,284	Valid

Adapun data hasil uji coba angket komunikasi interpersonal kepada 50 responden. Adapun hasil penghitungan uji validitas soal angket komunikasi interpersonal menggunakan *SPSS 23.0* adalah sebagaimana terlampir. Apabila butir soal dengan skor kurang dari 0,284 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dari tabel *output* uji validitas soal angket menggunakan *SPSS 23.0* terdapat 6 butir soal yang tidak valid. Sehingga 6 butir soal tersebut tidak dipakai. Sesuai dengan catatan, maka peneliti menghapus 6 butir pernyataan angket yang tidak valid dan menggantinya dengan pernyataan yang sesuai dengan masukan validator.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibitas digunakan untuk menguji sejauh mana pernyataan dalam angket yang digunakan tetap konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Instrumen yang dipakai dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.4 Interpretasi Reliabel Rumus Alpha

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 23.0* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji reliabilitas angket komunikasi interpersonal

Tabel 4.5 Output Uji Reliabilitas Angket Komunikasi Interpersonal (Pertama)

		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis yakni N sebanyak 50 peserta didik. Karena tidak ada data yang kosong (jawaban terisi semua), maka jumlah valid adalah 100%.

Tabel 4.6 Output Uji Reliabilitas Angket Komunikasi Interpersonal (Kedua).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	20

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 20 buah item pernyataan angket dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,969 > 0,60 sehingga kriteria reabilitas tergolong tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angket komunikasi interpersonal tergolong sangat reliabel.

2) Uji Reliabilitas Angket Komunikasi Intrapersonal

Tabel 4.7 Output Uji Reliabilitas Angket Komunikasi Intrapersonal (Pertama)

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis yakni N sebanyak 50 peserta didik. Karena tidak ada data yang kosong (jawaban terisi semua), maka jumlah valid adalah 100%.

Tabel 4.8 Output Uji Reliabilitas Angket Komunikasi Intrapersonal (Kedua)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	20

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 20 buah item pernyataan angket dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963 > 0,60 sehingga kriteria reabilitas tergolong tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angket komunikasi intrapersonal tergolong sangat reliabel.

3) Uji Reliabilitas Angket Motivasi

Tabel 4.9 Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi (Pertama)

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis yakni N sebanyak 50 peserta didik. Karena tidak ada data yang kosong (jawaban terisi semua), maka jumlah valid adalah 100%.

Tabel 4.10 Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi (Kedua)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 20 buah item pernyataan angket dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,917 > 0,60$ sehingga kriteria reabilitas tergolong tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angket motivasi tergolong sangat reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data angket komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.11 Hasil Angket Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi
Intrapersonal Kelas VA**

No.	Kode Siswa	Nilai	
		Komunikasi Interpersonal	Komunikasi Intrapeersonal
1	A1	74	51
2	A2	56	72
3	A3	73	73
4	A4	73	66
5	A5	73	70
6	A6	72	73
7	A7	54	72
8	A8	73	49
9	A9	73	72
10	A10	73	73
11	A11	55	51
12	A12	73	73
13	A13	74	73
14	A14	56	72
15	A15	53	52
16	A16	74	42
17	A17	72	72
18	A18	71	73
19	A19	71	72
20	A20	54	72
21	A21	73	72
22	A22	54	49
23	A23	73	51
24	A24	55	51
25	A25	37	49

**Tabel 4.12 Hasil Angket Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi
Intrapersonal Kelas VB**

No.	Kode Siswa	Nilai	
		Komunikasi Interpersonal	Komunikasi Intrapersonal
1	B1	74	52
2	B2	73	73
3	B3	56	73
4	B4	74	71
5	B5	58	64
6	B6	56	72

No	Kode Siswa	Nilai	
		Komunikasi Interpersonal	Komunikasi Intrapersonal
7	B7	55	72
8	B8	42	49
9	B9	55	71
10	B10	54	52
11	B11	72	72
12	B12	58	52
13	B13	73	72
14	B14	54	52
15	B15	55	68
16	B16	74	67
17	B17	73	71
18	B18	54	50
19	B19	58	51
20	B20	54	73
21	B21	73	52
22	B22	72	61
23	B23	72	52
24	B24	73	41
25	B25	72	71

Peneliti menggunakan rumus statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 23.0* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Output Uji Normalitas Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikasi Interpersonal	Komunikasi Intrapersonal
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	8.97439454	8.97439454
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.124
	Positive	.082	.082
	Negative	-.124	-.124
Test Statistic		.093	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel “komunikasi interpersonal” memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Variabel “komunikasi intrapersonal” memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa angket komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik yaitu terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai deviation from linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier antara variabel independen dengan dependen.
- 2) Jika nilai deviation from linearity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier antara variabel independen dengan dependen.

Uji linieritas yang digunakan peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 23.0* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Output Uji Linieritas Angket Komunikasi Interpersonal

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI * KOMUNIKASI INTERPERSONAL	Between Groups	(Combined)	1854.358	10	185.436	3.456	.003
		Linearity	1271.489	1	1271.489	23.695	.000
		Deviation from Linearity	582.869	9	64.763	1.207	.319
	Within Groups		2092.762	39	53.661		
Total			3947.120	49			

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai deviation from linearity Sig. $0,319 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.

Tabel 4.15 Output Uji Linieritas Angket Komunikasi Intrapersonal

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI * KOMUNIKASI INTRAPERSONAL	Between Groups	(Combined)	1435.383	14	102.527	1.429	.192
		Linearity	.672	1	.672	.009	.923
		Deviation from Linearity	1434.712	13	110.362	1.538	.153
	Within Groups		2511.737	35	71.764		
Total			3947.120	49			

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai deviation from linearity Sig. $0,153 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.

Dari hasil uji diatas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X_1) komunikasi interpersonal, (X_2) komunikasi intrapersonal dan (Y) motivasi belajar.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan menggunakan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1) Pedoman keputusan berdasarkan nilai Tolerance

- a) Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b) Jika nilai Tolerance $< 0,10$, maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2) Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF

- a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.16 Output Uji Multikolinieritas Angket Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.199	4.634		1.122	.268		
Komunikasi Interpersonal	-.038	.060	-.093	-.630	.531	.949	1.054
Komunikasi Intrapersonal	.051	.056	.136	.918	.364	.949	1.054

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan data diatas nilai Tolerance untuk variabel komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) adalah $0,949 > 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel komunikasi (X_1) Dan komunikasi intrapersonal (X_2) adalah $1,054 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.17 Output Uji Heteroskedastisitas Angket Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5.199	4.634		1.122	.268		
	Komunikasi interpersonal	-.038	.060	-.093	-.630	.531	.949	1.054
	Komunikasi intrapersonal	.051	.056	.136	.918	.364	.949	1.054

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel komunikasi interpersonal (X_1) adalah $0,531 > 0,05$. Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel komunikasi intrapersonal (X_2) adalah $0,364 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 4.19 Output Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.078	8.410		4.409	.000
	Komunikasi Interpersonal	.528	.108	.595	4.876	.000
	Komunikasi Intrapersonal	-.101	.102	-.121	-.993	.326

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 37,078 + 0,528 X_1 + -0,101 X_2 + e$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 37,078 artinya jika komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) bernilai 0, maka motivasi belajar nilainya adalah 37,078 diartikan bahwa motivasi belajar signifikan dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal dengan nilai signifikansi 0,05.
- b. Nilai komunikasi interpersonal (X_1) sebesar 0,528 artinya variabel ini dapat menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 0,528, sehingga jika komunikasi interpersonal (X_1) naik 1% maka motivasi belajar juga naik sebesar 0,528%. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
- c. Nilai komunikasi intrapersonal (X_2) sebesar -0,101 artinya variabel ini dapat menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar -0,101, sehingga jika komunikasi intrapersonal (X_2) naik sebesar 1% maka motivasi belajar (Y) juga naik sebesar -0,101%.

5. Analisis hipotesis

a. Uji Tes (T-test)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik t dan taraf signifikannya. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Pedoman keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka artinya masing-masing variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Atau hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka artinya masing masing variabel (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Atau hipotesis ditolak.

2) Pedoman keputusan berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Atau hipotesis diterima. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.20 *Output Uji T (test)*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.078	8.410		4.409	.000
	Komunikasi Interpersonal	.528	.108	.595	4.876	.000
	Komunikasi Intrapersonal	-.101	.102	-.121	-.993	.326

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- a) Variabel “Komunikasi Interpersonal” memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.
- b) Variabel “Komunikasi Intrapersonal” memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,326 > 0,05$ maka artinya komunikasi intrapersonal tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah sebagai berikut:

- a) Variabel “Komunikasi Interpersonal” memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,876 > 2,011$ maka artinya komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- b) Variabel “Komunikasi Intrapersonal” memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-0,993 < 2,011$ maka artinya komunikasi intrapersonal tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

b. Uji F (F-test)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik f dan taraf signifikannya. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Pedoman keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ artinya komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Atau hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ artinya komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Atau hipotesis ditolak.

2) Pedoman keputusan berdasarkan perbandingan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$

Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Atau hipotesis diterima. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ artinya komunikasi interpersonal (X_1) dan komunikasi intrapersonal

(X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.21 Output Uji F (f-test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1326.433	2	663.216	11.894	.000 ^b
	Residual	2620.687	47	55.759		
	Total	3947.120	49			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI INTRAPERSONAL, KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dan perbandingan $f_{hitung} > f_{tabel}$ adalah sebagai berikut:

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memperoleh F hitung adalah sebesar 11,894. Karena F hitung $11,894 > F$ tabel 1,677 maka artinya komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Atau hipotesis diterima.

Tabel 4.22 Model Summary Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.336	.308	7.467

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI INTRAPERSONAL, KOMUNIKASI INTERPERSONAL

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Besar pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai R square yaitu 0,336 artinya 33,6%. Maksudnya dari angka tersebut yaitu pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal terhadap motivasi belajar siswa sebesar 33,6% dan 66,4% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar sebagai berikut:

Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V min 2 Blitar.	$t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 4,876 > 2,011	Taraf Signifikan 0,000 < 0,05	H_0 ditolak dan H_a diterima	Ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar.
2.	Tidak ada pengaruh komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V	$t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar -,993 < 2,011	Taraf Signifikan 0,326 < 0,05	H_0 diterima dan H_a ditolak	Tidak ada pengaruh komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V

	MIN 2 Blitar				MIN 2 Blitar.
3.	Ada pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar.	F_{hitung} 11,894 > F_{tabel} 1,677	Taraf Signifikan 0,000 < 0,05	H_0 ditolak dan H_a diterima	Ada pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar.